BAB III
ANALISIS FISIK FIGUR WANITA DALAM POSTER IKLAN MINUMAN ABSINTHE

Dalam Bab ini, akan menginterpretasikan visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe, hasil karya seniman-seniman dari Eropa pada saat era Revolusi Industri yang masih menggunakan teknik litografi dalam pembuatannya. Analisis dilakukan hanya pada visualisasi fisik figur wanitanya saja dengan meninjau dari 5 aspek, yaitu gestur (menurut Will Eisner), ekspresi wajah (menurut Gary Faigin), postur tubuh, rupa dan gaya busana yang dikenakan wanita dalam poster. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa melalui aspek-aspek tersebut akan diketahui karakteristik visualisasi tubuh wanita yang digambarkan pada beberapa poster iklan minuman Absinthe. Nantinya dapat disimpulkan bagaimana fisik figur wanita digambarkan dalam visualisasi poster iklan Absinthe tersebut dan konsep apa yang digunakan dalam penggambaran figur wanitanya, yang pada akhirnya bisa mengetahui bagaimana kriteria wanita cantik digambarkan pada saat itu, dan apakah poster tersebut mengandung eksploitasi terhadap wanita yang mengandung unsur sensual.

Beberapa poster tersebut dipilih dengan berbagai pertimbangan. Ada 5 poster yang akan dianalisis, kelima poster tersebut memiliki konsep yang berbeda-beda dalam visualisasi tubuh wanitanya tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu mengeksploitasi wanita sebagai objek dalam sebuah media untuk menarik perhatian masyarakat. Sebelum menganalisis akan dijelaskan terlebih dahulu tentang sejarah Absinthe itu sendiri.

III.1 Sejarah Absinthe

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Absinthe adalah minuman beralkohol yang sangat kuat. Absinthe terkenal sebagai minuman modis selama La Belle Epoque, "masa indah" di Perancis dari tahun 1890 hingga munculnya Perang Dunia Pertama. Popularitas Absinthe bertepatan dengan munculnya penggunaan poster litograf untuk iklan. Poster minuman terkenal ini banyak yang menggunakan gaya Art Nouveau dengan figur wanita untuk menarik perhatian

khalayak. Absinthe juga menjadi inspirasi bagi seniman seperti Picasso, Manet, Van Gogh dan Degas yang menghasilkan seni yang inovatif pada saat itu.

Dalam penggunaan figur wanita dalam visualisasi poster iklan minuman Absinthe pada saat Revolusi Industri ini tidak diketahui secara jelas apakah ada kaitannya dengan *positioning* produk Absinthe itu sendiri, karena diketahui bahwa Absinthe ini dapat dikonsumsi oleh orang dewasa dari semua gender (laki-laki dan perempuan) dan dikonsumsi oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat dari kalangan kelas bawah hingga kalangan kelas atas di Perancis dan seluruh Eropa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *target audience* produk Absinthe ini adalah laki-laki dan perempuan yang telah dewasa dari semua golongan di wilayah Eropa. Jika memang *target audience* Absinthe ini adalah untuk laki-laki dan perempuan timbul pertanyaan mengapa ikon wanita saja yang mendominasi dalam visualisasi poster iklannya yang dimana jika ikon wanita yang dipakai apalagi jika dengan adanya unsur sensual bukankah hanya menarik perhatian kalangan laki-laki saja. Maka dari itu alasan penggunaan figur wanita dalam poster iklan minuman Absinthe ini tidak bisa jika ditelaah dari segi strategi promosi produknya, dan memang sulit sekali untuk menemukan sumber data yang bisa menjelaskan itu semua mengetahui bahwa penelitian ini bersifat masa lampau (masa yang telah dilalui).

Sehingga penelitian ini mencoba meneliti dari aspek sosial yang berkembang pada masa itu, yang dimana memang penggunaan figur wanita yang lebih mendominasi dari pada figur pria dalam visualisasi poster menjadi realitas sosial pada saat itu karena pengaruh struktur sosial masyarakat yang menentukan relasi antara laki-laki dan perempuan. Bukan hanya dalam poster iklan Absinthe saja tetapi dalam semua jenis poster yang diproduksi pada masa itu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengaruh sistem patriarkal dan matriarkal yang masih kuat pada masa itu yang berdampak pada pemikiran para seniman dan berdampak pula pada visualisasi poster.

Dalam situs resmi Absinthe (www.absinthefever.com), disana dijelaskan bahwa Absinthe diciptakan pada 1789 oleh seorang dokter Swiss bernama Dr Pierre ordinaire yang menggunakannya untuk menyembuhkan orang sakit; resep itu akhirnya dijual pada tahun 1805 kepada perusahaan Pernod Fils Absinthe yang mulai memproduksinya di pabrik. Absinthe adalah ABV 45-74% dan campuran bumbu dan apsintus, ia memiliki rasa adas dan tidak dimaksudkan untuk diminum rapi - gula dan air ditambahkan. Absinthe dibuat dalam cukup banyak cara yang sama seperti gin, dan warna hijau terang berasal dari klorofil dari tumbuhan selama proses penyulingan.

Absinthe pertama menjadi terkenal di bagian akhir abad kesembilan belas, ketika menjadi minuman pilihan di antara para intelektual bohemian, penulis, penyair dan seniman di Perancis dan seluruh Eropa. Setelah itu minuman keras ini dikonsumsi oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Sementara kelas bawah merayakan *l'heure Verte* (jam hijau) di bar dan kafe Paris (periode sebelum makan malam ketika pelanggan minum segelas atau dua sebagai minuman beralkohol), pelukis dan penyair menciptakan seni dan puisi yang didedikasikan untuk *La Fee Verte* ("*Green Fairy*"/"peri hijau") sebagai sebutan yang dikenal untuk minuman ini.

Saat itu, Absinthe jauh lebih dari sekadar minuman beralkohol. Absinthe adalah ikon yang lebih dari *la vie Boheme*, bahkan jalan hidup bagi beberapa orang. Peri ini mencapai pantai Amerika, juga di mana minuman ini menjadi sangat populer di New Orleans. Absinthe awalnya dihidangkan dengan air dingin, yang dituangkan ke dalam gelas *spirit* (semangat) berwarna hijau lalu diberi gula batu yang ditempatkan pada sendok berlubang dan dikaitkan di atas kaca. Meskipun metode lain untuk minum Absinthe telah berubah sejak revolusi, terutama di akhir 1990-an, ritual asli abad kesembilan belas mempersiapkan Absinthe, yang dikenal sebagai *la louche*, tetap merupakan bagian penting dari pengalaman Absinthe untuk semua para pecinta Absinthe.

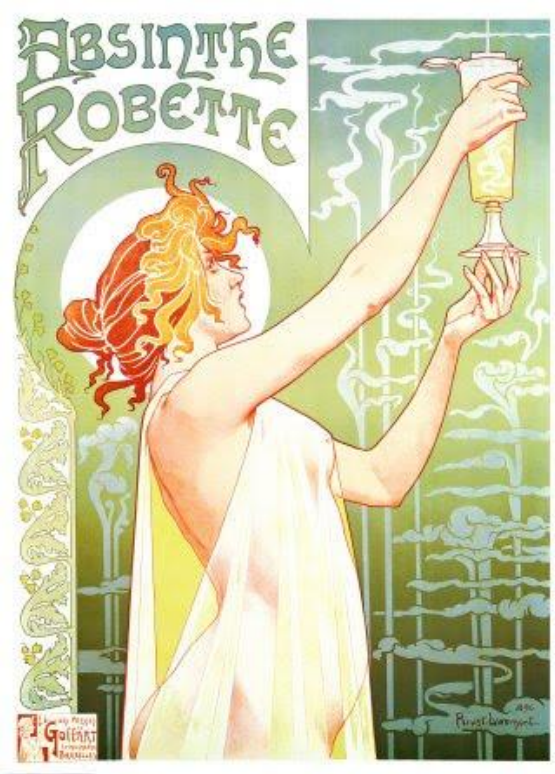
Absinthe telah memperoleh status kultus karena efek samping yang aneh, seperti halusinasi dan kecenderungan psikotik. Efek samping ini awalnya dijelaskan sebagai akibat dari suatu bahan kimia dalam ramuan apsintus, yang disebut thujone. Hal ini sekarang telah dibantah, thujone dapat menghasilkan kejang otot tapi tidak halusinasi, dan sekarang percaya bahwa efek samping yang dialami orang di awal 1900-an adalah karena bahan kimia tambahan ditambahkan ke minuman untuk meningkatkan warna hijau. "Absinthism" adalah nama bagi siapa saja yang menderita dari efek aneh minuman.

Popularitas menakjubkan dari *Green Fairy* menyebabkan kejatuhan dia. Banyak pemerintah Eropa, serta pemerintah AS, menyerah pada tekanan lobi anti alkohol dan larangan minum dalam tahun-tahun awal abad kedua puluh. Absinthe terbukti target yang relatif mudah bagi gerakan anti-alkohol, yang menyalahkan meluasnya "absinthism" untuk berbagai macam masalah sosial. Pembuat anggur Perancis, gugup karena penurunan tajam dalam konsumsi anggur, juga mendukung seruan pelarangan "setan hijau" (Absinthe). Minuman itu tidak pernah dilarang di beberapa negara Eropa, terutama di Spanyol, tanah Ceko dan Inggris. Konsumsi relatif rendah dan butuh waktu hampir seratus tahun untuk sang Peri bangkit kembali.

Beberapa poster iklan minuman Absinthe pada saat Revolusi Industri dengan konsep yang berbeda-beda dalam visualisasi tubuh wanitanya diantaranya: Poster Absinthe Robette merupakan poster yang dianggap mengeksploitasi wanita dengan konsep sensualitas dalam visualisasi tubuh wanitanya; Poster Absinthe Ducros merupakan poster yang dirasa tidak menyisipkan unsur sensual dalam visualisasi tubuh wanitanya namun konsep wanita yang enerjik pada posternya menimbulkan persepsi bahwa wanita hanya sebagai objek; Poster Absinthe Rose Oxygenee mengekploitasi tubuh wanita pada visualnya dengan konsep anggun dan feminin; lalu Poster Absinthe J. Edouard Pernot menggambarkan visualisasi tubuh wanitanya dengan konsep anggun, feminin, dengan kesan wanita aristrokat (orang dari golongan bangsawan; ningrat); dan Poster Absinthe Parisienne yang

dimana visualisasi tubuh wanitanya digambarkan dengan konsep erotis dan menggoda. Kelima poster tersebut yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

III.2 Poster Absinthe Robette



Gambar III.1 Poster Absinthe Robette

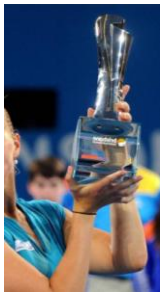
Sumber : www.museeabsinthe.com

(*2002- 2007)*

Sebuah peluang langka untuk mendapatkan salah satu poster yang paling indah dari Periode Belle. Gambar ikon dengan figur wanita untuk Absinthe Robette ditahun 1896 merupakan karya Privat Livemont. Poster ini direproduksi pada tahun 1898, dua tahun setelah karya asli. Poster ini dibuat dalam versi kecil. Format dikurangi untuk kolektor sebagai bagian dari seri yang disebut *Maitres de l'Affiche* (*Master of Poster/* Master Poster). Ukuran penuh yang asli berukuran 112 cm x 84 cm. Poster ini adalah salah satu poster yang bergaya Art Nouveau

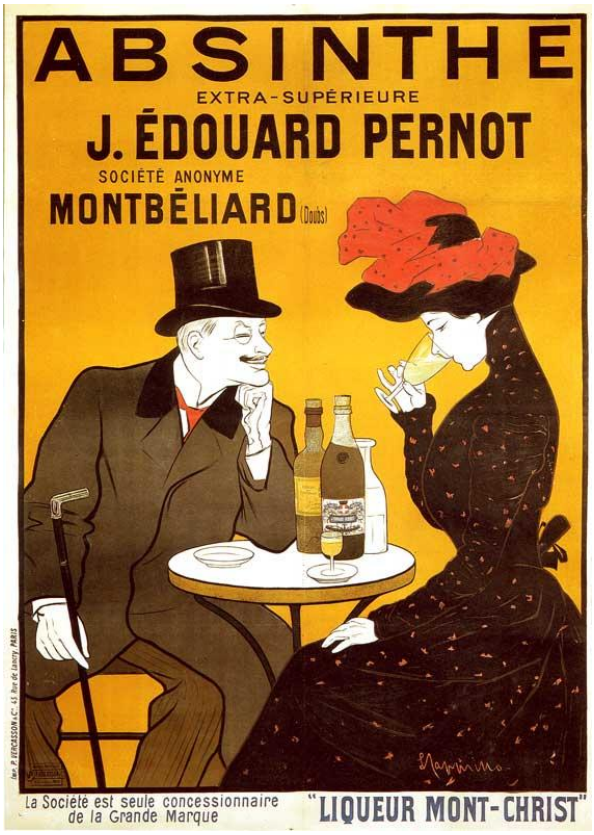
Analisis Poster :

Nama produk (*variant*)	Absinthe Robette
Jenis poster	Poster iklan produk minuman
Desainer	Privat Livemont
Tempat &	Perancis, 1896

tahun dibuat	
Sumber	www.museeabsinthe.com
Gestur	Seorang wanita yang sedang berdiri tegak, mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi hingga sejajar dengan wajahnya, dengan membawa segelas minuman ditangannya. Satu tangan menopang alas gelas dan tangan yang lainnya memegang badan gelas. Tubuhnya tegak, kepalanya menengadah melihat kearah gelas yang dia pegang. Jika dilihat dari keseluruhan gestur, cara wanita memegang gelas berisi minuman tersebut mengesankan seperti dia memegang sebuah piala yang berharga. Dengan kata lain pembuat poster ini ingin menyamakan produk yang diiklankan dengan sebuah piala.   Dari keseluruhan gestur jika menganalisis dari pengelompokan gestur menurut Will Eisner , gestur ini masuk kedalam ungkapan *Joy* (kesenangan), hal tersebut terlihat dari sikap badan yang rileks.
Ekspresi wajah	 Jika dikelompokan ke dalam ekspresi wajah menurut Gary Feigin, ekspresi wanita ini termasuk kedalam *expression of physical states* (ekspresi dari keadaan fisik) yaitu *Passion Expression* (ekspresi bergairah/nafsu), dan gairah atau nafsu erat kaitannya dengan kesenangan *(joy*). Hal tersebut ditekankan pada penggambaran mata dan mulut si wanita Dimana ekspresi wajah wanita ini digambarkan seolah-olah terpesona pada gelas berisi minuman yang dia pegang, wanita ini begitu bergairah dengan minuman dalam gelas, hal tersebut membuat wajah wanita ini terkesan sensual.

Postur tubuh	Untuk poster tubuh wanita tersebut tampak digambarkan dengan tubuh yang ramping, tidak terlalu gemuk namun tidak terlalu kurus. Pantat dan buah dadanya berisi, bisa dikatakan wanita digambarkan dengan citra seksi. 
Rupa	Wanita tersebut digambarkan dengan kulit yang putih, seperti wanita Eropa pada umumnya yang memiliki kulit putih. Untuk rambut, digambarkan dengan rambut pirang bergelombang yang diikat seperti sanggul. Rambut bergelombang memang kerap digunakan dalam visualisasi figur wanita pada saat Revolusi Industri di Eropa.
Gaya busana	Wanita tersebut digambarkan setengah telanjang, hampir seluruh tubuhnya terlihat dari balik kain tipis menerawang yang menyelimuti tubuhnya. Bagian vital tubuh wanita di ekspos dengan jelas, buah dada dan pantatnya terlihat jelas. Penggambaran bagian vital tubuh wanita yang di ekspos dengan jelas dapat dikatakan mengandung sensualitas.

III.3 Poster Absinthe J. Edouard Pernot



Poster Absinthe J. Edouard Pernot dirancang oleh Leonetto Cappiello, yang dianggap sebagai bapak *modern advertising* (periklanan modern). Ukuran Poster adalah 2 meter x 3,15 meter. Dibuat pada tahun 1896.

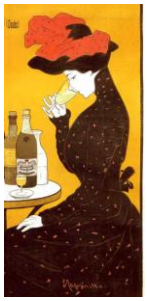
Gambar III.2 Poster Absinthe J. Edouard Pernot

Sumber : www.museeabsinthe.com

(2002- 2007)

Analisis Poster :

Nama produk (*variant*)	Absinthe J. Edouard Pernot
Jenis poster	Poster iklan produk minuman
Desainer	Leonetto Cappiello
Tempat & tahun dibuat	Paris, 1896
Sumber	www.museeabsinthe.com

Gestur	Wanita yang sedang duduk tegak, tangan kanannya memegang gelas berisi minuman dan tampak wanita tersebut sedang meneguk minuman yang ada dalam gelas, kepalanya merunduk mendekati gelas minuman. Sedangkan tangan kirinya berpangku pada pahanya. Terlihat dari cara dia memegang gelas minuman terkesan anggun dan feminin. Jika dilihat dari keseluruhan gestur, masih belum bisa dilihat ungkapan emosi apa yang ditunjukan wanita tersebut. Karena agak sulit jika dikelompokan kedalam gestur menurut Will Eisner, sehingga perlu melihat ekspresi wajah wanita itu untuk membaca ungkapan emosi wanita tersebut. Namun jika dianalisis menurut hipotesis, gestur wanita menunjukan *power* (kekuatan/kekuasaan). Hal tersebut bisa dilihat dari cara dia duduk, yang tegak dan anggun, sehingga terpancar karismatik wanita tersebut, seperti seorang aristokrat.
Ekspresi wajah	 Ekspresi wajah wanita menurut Gary Feigin, ekspresi dengan sikap mata yang terpejam dan sikap mulut yang tertutup bisa juga dikategorikan sebagai ekspresi rileks. Jika melihat gestur dia yang sedang meminum minuman dia sedang rileks menikmati minuman yang dia minum. Dan rileks tersebut ada kaitannya dengan hal yang menyenangkan.
Postur tubuh	Postur tubuh wanita tersebut memiliki tubuh tegak, ramping dan langsing. Efek tubuh ramping dan langsing tersebut bisa karena pemakaian korset pada busana yang dia kenakan, sehingga bagian buah dadanya pun terbentuk lebih berisi. 
Rupa	Rupa wanita tersebut berkulit putih dan berambut hitam, namun rambutnya tidak terlihat jelas karena memakai topi sehingga tidak diketahui bentuk rambutnya.

Gaya busana	   Busana yang dia kenakan merupakan pakaian informal atau kasual pada era itu, namun bisa juga menjadi formal atau resmi tergantung bahan yang dia pakai. Untuk baju informal selama musim panas, perempuan memakai bahan kapas, sedangkan pakaian untuk pakaian resmi (formal), wanita memakai wol atau pakaian wol. Pakaian yang dia pakai berwana hitam dengan motif polkadot. Gaunnya panjang dengan lengan panjang dan kerah tinggi. Topi yang dia kenakan bervolume besar dengan warna yang senada dengan gaunnya dan berhiaskan pita-pita merah.Topi dikenakan wanita pada hari-hari biasa dan hari besar pada saat Revolusi Industri.

III.4 Poster Absinthe Rose Oxygenee



Gambar III.3 Poster Absinthe Rose Oxygenee

Sumber : www.museeabsinthe.com

(2002- 2007)

Sebuah poster litograf yang tidak tercatat untuk Rosinette, Absinthe Rosé Oxygénée, dicetak oleh Camis sekitar tahun 1900. Poster ini diketahui dari referensi sejarah Absinthe Rose. Dikeluarkan oleh *Exiger La Marquee* semacam perusahaan percetakan dimasa itu. Tetapi kreatornya sendiri tidak diketahui siapa. Selain poster Absinthe, *Exiger La Marque* membuat poster - poster lain seperti poster untuk produk coklat, tembakau, dan lain-lain

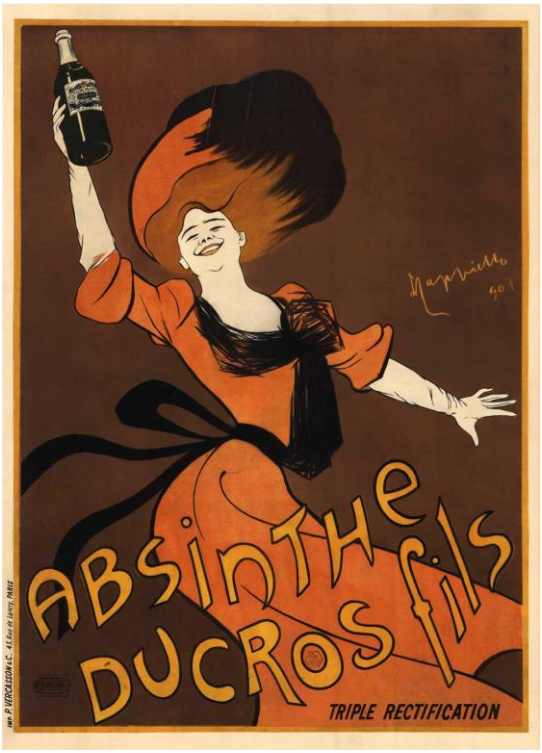
Analisis Poster :

Nama produk (*variant*)	Absinthe Rose Oxygenee
Jenis poster	Poster iklan produk minuman
Desainer	unknown
Tempat & tahun dibuat	Paris, 1898
Sumber	www.museeabsinthe.com
Gestur	Tampak wanita yang berdiri tegak dengan sebuah gelas berisi minuman Absinthe di tangan kanannya. Posisi dan sikap

	tangannya mengesankan keanggunan dan feminin dari wanita tersebut. Kepalanya menghadap kearah gelas minuman, tampak dia mendekatkan gelas kearah bibirnya dan hendak meminum minuman yang ada dalam gelas tersebut. Jika dianalisis hanya melihat dari gestur wanita ini saja mungkin masih sulit untuk menjelaskan ungkapan emosi apa yang sedang wanita tersebut tunjukan. Namun hal tersebut bisa dilihat jika menggabungkan gestur dengan ekspresi wajah wanita tersebut. Karena jika mengelompokan gestur ini menurut analisis Will Eisner, sikap tubuh seperti ini bisa masuk kedalam ungkapan emosi apa saja, seperti ungkapan *joy* (senang), *surprise* (kaget), atau bisa juga *power* (kekuatan)
Ekspresi wajah	 Ekspresi wajah wanita tersebut tampak senang dan gembira, hal tersebut terlihat dari sikap mulut yang tertawa dengan mata yang terpejam. Menurut Gary Feigin sikap mata, mulut dan keseluruhan raut wajah seperti itu mengekspresikan emosi kesenangan (*joy*). Jika dilihat dari gestur dia yang sedang menggenggam gelas minuman, menandakan bahwa dia sedang menikmati minuman tersebut dengan emosi yang gembira.
Postur tubuh	 Postur tubuh wanita terlihat ramping dan langsing, seperti jam pasir. Hal tersebut terlihat dari bagian pinggang yang mengecil sedangkan bagian dada dan bagian pinggang kebawah padat berisi.
Rupa	Rupa wanita tersebut digambarkan berkulit putih, lalu memiliki rambut pirang berwarna coklat keemas-emasan yang bergelombang. Tampak wajahnya memakai *make up* (riasan

	wajah), terlihat dari pipinya yang memakai perona wajah berwarna gelap, lalu bibirnya yang menggunakan gincu (*lipstick*) berwarna merah.
Gaya busana	Busana yang dia kenakan merupakan pakaian informal atau kasual. Berwarna merah, dibuat dengan tali dan border, ada hiasan bunga dibagian dadanya, lalu mengenakan korset, disertai dengan kerah tinggi. Tidak ada pakaian di awal 1900 ini tanpa topi. Topi dikenakan perempuan pada hari-hari besar dan luas, dihiasi dengan bulu-bulu, dan berwarna senada dengan busana.   

III.5 Poster Absinthe Ducros



Gambar III.4 Poster Absinthe Ducros

Sumber : www.museeabsinthe.com

(2002- 2007)

Sebuah poster yang indah dan dengan gambar yang terkesan penuh semangat. Poster ini adalah poster karya Leonetto Cappiello, salah seorang *Master of Poster* yang diakui. Ukuran asli poster adalah 1,39 meter x 0,99 meter.

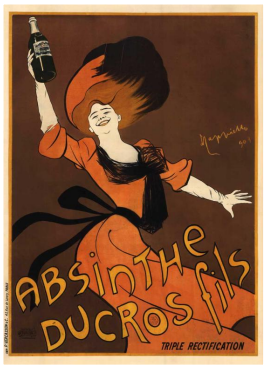
Capiello adalah seorang seniman Italia yang pindah ke Italia pada 1898. Wanita yang ditampilkan dalam poster ini mirip atau tampaknya menjadi wanita yang sama yang ditampilkan dalam sebagian besar ilustrasi yang lain - ia kuat, riang dan penuh tawa. Dia suka menggambar wanita dalam gaun merah, dengan rambut merah dengan banyak gerakan dan garis tebal.

Capiello dianggap *Godfather* dari gerakan Art Deco dan memproduksi lebih dari 1000 poster dalam 40 tahun, merevolusi seni poster dengan gaya segarnya. Seperti poster sebelumnya, poster ini pun menggambarkan ikon dengan figur wanita untuk Absinthe.

Analisis Poster :

Nama produk (*variant*)	Absinthe Ducros fils
Jenis poster	Poster iklan produk minuman

Desainer	Leonetto Cappiello
Tempat & tahun dibuat	Italia ,1901
Sumber	www.museeabsinthe.com
Gestur	Gerakan figur wanita dalam poster seperti gerakan sedang menari, penuh semangat dan enerjik. Badannya mengayun, rambutnya mengibas karena efek dari ayunan tubuhnya, dia merentangkan kedua tangannya dengan satu tangannya memegang botol minuman yang diangkat tinggi-tinggi. Dari keseluruhan gestur jika dianalisis menggunakan pengelompokan gestur menurut Will Eisner, gestur wanita ini termasuk kedalam ekspresi *joy* (kegembiraan). Pembuat poster ingin mengilustrasikan seorang wanita yang ceria dan bergembira dengan gerakan tubuh yang enerjik, dan pembuat poster ini ingin menyampaikan pesan bahwa minuman yang ada dalam botol itulah yang membuat wanita itu bersemangat, oleh karena itu dia menggambarkan wanita yang mengangkat tinggi-tinggi botol minuman itu seakan-akan wanita itu berkata, "Hei lihat apa yang saya pegang?", atau wanita itu seperti berkata "Ayo bersulang!".
Ekspresi wajah	Ekspresi wajah wanita digambarkan dengan emosi kekegembiraan. Menurut Gary Feigin mulut yang tertawa dan mata menyipit karena efek tawa termasuk kedalam ungkapan emosi kesenangan (*joy*). Ekspresi wajah seperti itu melengkapi gestur wanita yang enerjik, riang dan gembira 

Postur tubuh	 Postur tubuh wanita tersebut digambarkan dengan badan yang ramping, dan tidak gemuk. Tubuh yang cukup ideal untuk seorang wanita. Hal tersebut terlihat dari bagian pinggang yang mengecil sedangkan bagian dada dan bagian pinggang kebawah padat berisi. Secara keseluruhan postur tubuhnya seperti jam pasir.
Rupa	Rupa wanita itu digambarkan dengan rambut pirang, dan digambarkan sedikit bergelombang walaupun penggambaran rambut bergelombangnya tidak terlalu kelihatan, hanya terlihat dari bagian poni. Kulitnya digambarkan berwarna putih.
Gaya busana	Wanita itu mengenakan gaun berwarna merah dengan aksesoris pita dibagian dada dan pinggang, seperti gaun untuk acara-acara pesta. Tangganya dibalut sarung tangan putih, dan dengan topi yang bervolume besar dikepalanya dengan warna yang senada dengan gaun. Pada bagian perut seperti memakai korset dibagian dalam sehingga mengesankan badan yang ramping seperti jam pasir. Ciri-ciri gaun seperti itu adalah ciri gaya busana informal atau kasual pada saat era Revolusi Industri tepatnya periode La Belle Epoque.  

III.6 Poster Absinthe Parisienne



Gambar III.5 Poster Absinthe Parisienne

Sumber : www.museeabsinthe.com

(2002- 2007)

Desain poster terkenal pada tahun 1948 adalah untuk iklan Abshinte Parisienne, karya Gelis Didot dan Louis Malteste yang memiliki tema malu-malu erotis. Hal tersebut ditekankan oleh sindiran dari tag line "Bois donc, tu verras Après ..." (Minumanlah, maka Anda akan melihat ...) Pria, berdasarkan komik Molière dokter Diafoirus, yang mengejar si rambut merah dengan malu-malu, dengan sebuah renda di sekitar lehernya yang berukuran besar dan dengan botol Absinthe yang sangat besar. Ukuran poster adalah 1.20 meter x 0.82 meter.

Analisis Poster :

Nama produk (variant)	Absinthe Parisienne
Jenis poster	Poster iklan produk minuman
Desainer	Gelis Didot dan Louis Malteste
Tempat & tahun dibuat	Paris, 1948
Sumber	www.museeabsinthe.com

Gestur	 Gestur wanita pada poster tampak sedang berdiri didepan sebuah botol besar, badannya agak merunduk sehingga menonjolkan bagian dada dan pantatnya, tangan kanannya memegang segelas minuman Absinthe, dan tangan kirinya memegang tangan figur pria yang ada disebelahnya. Kepalanya menengok kearah figur pria tersebut. Jika dikelompokan kedalam gestur menurut Will Eisner bisa masuk kedalam kategori ungkapan emosi yang banyak, seperti *joy* (kesenangan), Fear (takut), atau *Deviousness* (tipu daya). Maka dari itu perlu adanya analisis ekspresi wajah, sehingga bisa mewakili ungkapan emosi seluruh tindakan wanita tersebut.
Ekspresi wajah	 Untuk ekspresi wajah jika dilihat dari sikap mata, mulut yang tersenyum simpul dan keseluruhan raut wajah, menurut Gary Feigen ekspresi tersebut termasuk kedalam ungkapan emosi senang atau gembira. Jika digabungkan dengan gestur maka emosi yang didapat adalah ungkapan kegembiraan atau juga bisa ungkapan tipu daya wanita untuk menggoda figur pria yang ada disebelahnya.
Postur tubuh	Postur tubuh wanita tersebut memiliki tubuh ramping, terlihat dari perut yang mengecil sedangkan buah dada dan pantatnya padat berisi. Badannya seperti jam pasir.
Rupa	Rupa wanita tersebut berkulit putih, memiliki rambut berwarna oranye dengan rambut yang ikal dan disanggul tinggi keatas. Bibirnya digambarkan merah.
Gaya busana	Untuk busana, wanita tersebut digambarkan dengan gaun

	  panjang berwana biru muda hingga mata kaki dengan hiasan renda dibawahnya, lalu dengan tali dipinggangya. Kerahnya berbentuk V, lalu bervolume besar dibagian lengannya. Busana tersebut merupakan busana yang sedang trend pada saat periode La Belle Epoque. Namun busana tersebut lebih terkesan seksi karena sedikit memperlihatkan bagian buah dada wanita tersebut. Selain itu busana tersebut membentuk pantat si wanita sehingga lebih menonjol. Dalam keseluruhan visual, tubuh wanita ini digambarkan dengan konsep sensual, dimana gestur yang digambarkan dengan menggoda dan dengan busana yang seksi.